

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tentang Gambaran Dukungan Soaial terhadap Proses Pemulihan Orang dengan Skizofrenia yang Sedang Rawat Jalan di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Dukungan Soaial terhadap Proses Pemulihan Orang dengan Skizofrenia yang Sedang Rawat Jalan di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

a. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada ODS yaitu, memberikan perhatian, mendengarkan keluhan kesah, menciptakan rasa nyaman, dan memahami perasaan ODS dengan menanyakan keadaan. Tokoh agama berperan sebagai pendengar bagi keluarga ODS, memberikan semangat dan nasihat agar tetap berprasangka baik kepada Allah terhadap ujian yang diberikan. Sementara itu, tokoh masyarakat menciptakan lingkungan yang nyaman saat berinteraksi dengan ODS sehingga ODS merasa diterima dan tidak dikucilkan.

b. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada ODS berupa, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, bantuan mengurus administrasi pengobatan, mendampingi ODS saat pengambilan obat. Tokoh agama membantu

dalam mengantarkan keluarga ODS dalam mengurus surat rujukan pengobatan. tokoh masyarakat membantu membantu mengurus surat rujukan bagi keluarga ODS dan mendampingi keluarga dalam pengambilan obat. Sementara itu, tenaga kesehatan melakukan penghantaran obat, dan kunjungan rumah bagi ODS.

c. Dukungan Informasi

Bentuk dukungan informasi yang keluarga berikan kepada ODS berupa, memberikan pemahaman akan kondisi yang dialami ODS dan informasi supaya ODS tetap pergi berobat. Tokoh agama dan tokoh masyarakat memberikan informasi saran tempat berobat seperti puskesmas dan RSJ kepada keluarga ODS. Sementara tenaga kesehatan memberikan informasi kepatuhan minum obat dan pengobatan secara rutin, edukasi terkait perawatan dan pendampingan ODS selama di rumah oleh keluarga ODS.

d. Dukungan Penghargaan

Bentuk dukungan penghargaan yang keluarga berikan kepada ODS berupa, semangat agar ODS tetap menjalani pengobatan dan menghiraukan omongan negatif warga sekitar agar cepat pulih. Tokoh agama memberikan semangat berupa membangun kepercayaan diri bagi ODS dan keluarga agar tetap mengikuti kegiatan keagamaan seperti, acara pengajian, maulid habsyi. Tokoh masyarakat membangun kepercayaan diri agar ODS tetap mengikuti kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Sementara itu, tenaga kesehatan kepada ODS dan keluarga yaitu berupa semangat agar Keluarga ODS tetap rutin membawa ODS berobat dan jangan sampai putus obat.

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Sosial terhadap Proses Pemulihan Orang dengan Skizofrenia yang Sedang Rawat Jalan di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

a. Penerima Dukungan (*Recipients*)

Dari sisi penerima dukungan menunjukkan bahwa keterbukaan, sikap, dan respons positif ODS maupun keluarga ODS menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerimaan dukungan sosial. ODS yang mampu bersikap terbuka, menerima kondisi dirinya, dan berkomunikasi secara positif cenderung mendapatkan dukungan yang lebih kuat dari lingkungan sekitar.

b. Penyedia Dukungan (*Providers*)

Dari sisi pemberi dukungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan, ketahanan, dan motivasi dari keluarga menjadi sumber utama dalam proses pemulihan ODS. Meskipun ada berbagai keterbatasan, seperti kondisi ekonomi atau waktu, keluarga tetap menjadi aktor utama yang memberikan dukungan, baik secara emosional, instrumental, informasi, maupun penghargaan. Harapan yang besar agar ODS bisa pulih, disertai kesabaran dan keterlibatan aktif dalam setiap proses pengobatan, menjadi bentuk dukungan yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki nilai emosional yang sangat berarti bagi ODS.

Selain keluarga, tenaga kesehatan juga berperan penting khususnya dalam pemberian dukungan informasi dan edukasi. Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat turut memperkuat dukungan penghargaan dan mengurangi stigma sosial.

c. Komposisi dan Jaringan Sosial

Kekuatan jaringan sosial memiliki peran yang sangat menentukan dalam akses terhadap dukungan sosial bagi ODS. Keluarga yang mampu menjaga komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar, termasuk tetangga, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan, akan lebih mudah mendapatkan dukungan secara kolektif. Jaringan sosial yang kuat memberikan ruang bagi terbentuknya kolaborasi, kepedulian, dan saling membantu. Sebaliknya, ketika keluarga bersikap tertutup dan membatasi interaksi dengan masyarakat, hal ini justru memicu isolasi sosial, memperkuat stigma, dan pada akhirnya menghambat dukungan yang seharusnya bisa diperoleh.

Perbedaan tingkat keterlibatan masyarakat terhadap ODS dalam penelitian ini mempertegas bahwa kekuatan dan kualitas jaringan sosial menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses dukungan sosial.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran dan masukan kepada pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga ODS, diharapkan agar keluarga terus menjadi pendukung utama dalam mendampingi dan merawat ODS, serta memastikan ODS rutin menjalani pengobatan. Keterbukaan kepada lingkungan sekitar juga penting agar keluarga mendapatkan dukungan sosial yang lebih

baik. Selain itu, keluarga juga diharapkan mampu membangun jaringan sosial yang positif dengan masyarakat sekitar agar tercipta lingkungan yang mendukung dan inklusif.

2. Bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat, diharapkan terus memberikan nasihat, semangat, dan penguatan spiritual kepada ODS dan keluarganya. tokoh masyarakat diharapkan menjadi penghubung antara keluarga ODS dengan masyarakat, serta membantu memberikan pemahaman kepada warga agar lebih peduli dan mengurangi stigma negatif terhadap ODS agar mempercepat pemulihan.
3. Bagi masyarakat diharapkan agar meningkatkan rasa kepedulian kepada ODS dan mengurangi rasa takut kepada ODS akibat stigma negatif. Selain itu, masyarakat juga perlu memahami bahwa ODS membutuhkan dukungan bukan penolakan atau pengucilan dari lingkungan sekitar.
4. Bagi tenaga kesehatan diharapkan agar tetap rutin melakukan kunjungan rumah yang sudah dilakukan, dan memperhatikan ketersediaan obat bagi ODGJ yang berobat ke Puskesmas.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi langsung dilapangan. Penggunaan observasi dapat memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi dengan memberikan gambaran nyata tentang interaksi keluarga dengan ODS dalam keseharian mereka. Peneliti juga perlu memperhatikan kesiapan teknis sebelum melakukan wawancara seperti, memastikan alat perekam siap agar tidak ada data yang terlewat. Selain

itu, pengembangan metodologi penelitian perlu dipertimbangkan, misalnya dengan menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk melengkapi data kualitatif dengan data kuantitatif, memperluas instrumen wawancara dan observasi agar analisis dukungan sosial lebih mendalam.